

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi yang sedang banyak digunakan di kalangan masyarakat Indonesia. Sebanyak 61,8 persen dari masyarakat Indonesia tergolong pengguna aktif media sosial (We Are Social and Hootsuite, 2021). Adapun jumlah persentase pengguna media sosial di Indonesia adalah sebesar 170 juta dari 274,9 juta jumlah total masyarakat Indonesia (Stephanie, 2021). Empat besar media sosial yang paling populer diakses oleh masyarakat Indonesia adalah Whatsapp, Facebook, Instagram, dan TikTok. Peringkat ini diukur berdasarkan rata-rata waktu penggunaan dalam perbulan (We Are Social and Hootsuite, 2021).

Peringkat ini menjadi fenomena menarik karena dari banyaknya media-media lain, TikTok masuk dalam 4 besar bersanding dengan media yang telah lebih dulu dikenal di Indonesia. Tiktok merupakan aplikasi yang baru diresmikan pada tahun 2016. Tiktok di Indonesia dapat digunakan secara legal setelah pernah diblokir oleh Kominfo pada 2018 (Kominfo, 2018). Akan tetapi dalam kurun waktu 3 tahun TikTok mampu menduduki peringkat keempat dengan rata-rata waktu penggunaan 13,8 jam per bulan di Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan dokumen presentasi TikTok pada biro iklan yang membuktikan bahwa waktu penggunaan TikTok hampir 2 jam per hari dan mencapai penambahan pengguna rata-rata dalam sebulan 14,3 juta.

Berdasarkan hal ini diprediksi pada tahun berikutnya pengguna aktif TikTok akan mencapai angka 1 juta (Stephanie, 2021).

Tiktok yang kian diminati oleh khalayak juga telah digunakan oleh kalangan selibater untuk berinteraksi dengan khalayak luas. Adapun 10 besar akun selibater yang turut menggunakan Tiktok per Februari 2023 diantaranya:

TABEL 1
Sepuluh Besar Akun TikTok Selibater dengan Jumlah Pengikut Terbanyak

Nomor Urut	Nama Akun	Jumlah Pengikut	Jumlah Suka
1	@romoderrysaba	285.6K	5,6 M
2	@susva_fch	265.7K	4.6 M
3	@ruth_fch	222.3K	4,3 M
4	@imausatnesiffjm	182K	1,9M
5	@rd_engga29	175K	5,1 M
6	@emiliasfs	164.6K	2M
7	@virakks	116.6K	1M
8	@joe_lie_tha	64K	1,2M
9	@pastortroy	53.7K	1M
10	@sebasfic	43.2K	733.9K

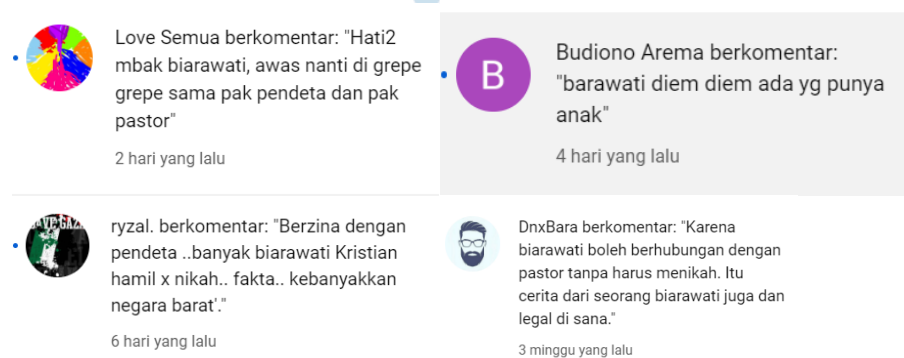
Sumber: hasil olahan peneliti (TikTok, 20230)

Berdasarkan Tabel 1, tampak bahwa 10 besar selibater yang menggunakan media sosial TikTok didominasi oleh biarawati. Fenomena ini menjadi menarik untuk diamati karena adanya pelanggaran konsep fungsi media TikTok dan konsep hidup biarawati. Konsep hidup biarawati dikenal dengan hidup dalam kesunyian dan ketenangan dalam doa serta pelayanan kerohanian (Handoko, 2018) sementara TikTok adalah aplikasi yang fungsi utamanya adalah untuk hiburan (Bulele dan Wibowo, 2020). Tiktok diminati sebagai hiburan karena fitur tiktok dilengkapi dengan tantangan menari dan lypsync video parodi.

Setiap pengguna dengan mudah dapat memproduksi konten karena kelengkapan fitur editing video (Azanella, 2020). Hal ini dipandang oleh penulis sebagai hal yang kontras dengan konsep hidup biarawati dan menarik untuk diteliti.

Selain itu, akun biarawati di TikTok juga kerap memperoleh ragam reaksi dari khalayak TikTok. Hal ini ditandai misalnya dengan viralnya konten karena membahas tentang hidup selibat hingga dikutip dan dimuat dan diberitakan dalam beberapa media jurnalistik rohani. Adapun konten yang viral terkait hal tersebut adalah konten dari akun @ruht_fch yang membahas tentang hidup selibat diantaranya: konten yang menanggapi ajakan menikah kepada biarawati yang diunggah pada Juni 2021 dan telah ditonton 9,4 juta kali di TikTok (Ruth_FCh, 2022). Selanjutnya konten dengan judul “Selibat” yang diunggah pada 08 Agustus 2022, ditonton hingga 9,7 juta kali di TikTok (Ruth_FCh, 2022). Banyak reaksi positif yang bentuknya mendukung dan mengapresiasi konsep hidup biarawati akan tetapi banyak juga reaksi yang arahnya mengkonfirmasi relevansi hidup selibatmisalnya:

Gambar 1 Tangkapan Layar Komentar di Konten @ruth_fch



Sumber: Tiktok @ruth_fch, 2023

Reaksi konfirmasi relevansi tersebut dalam pengamatan peneliti berhubungan dengan pemberitaan yang marak di media terkait tindak kejahatan seksual di kalangan Gereja Katolik Indonesia. Pada Juli 2020 terdapat publikasi laporan hasil liputan jurnalistik dari portal berita online Tirto.id yang berkolaborasi dengan JakartaPos. Adapun pemberitaan yang dimuat berkaitan dengan liputan kejahatan seksual oleh klerus Katolik Indonesia. Hal ini bertentangan dengan citra selibater yang telah dikenal hidup dalam budaya selibat. Lima orang korban memberi kesaksian dari beragam tempat dengan rentang waktu kasus yang beragam. Kesaksian tersebut membenarkan bahwa ada pelecehan seksual yang mencoreng nama baik hidup selibat dalam gereja katolik (Adam, 2020).

Paham hidup selibat dalam Gereja Katolik merupakan hidup yang dibaktikan secara total oleh manusia kepada Allah. Selibat diimani sebagai penegasan penyertaan Allah pada umat-Nya dan sebagai bentuk solidaritas terhadap sesama yang terpinggirkan (KWI, 1983: 573.1). Paham ini merupakan nilai yang menentang budaya hedonisme yaitu budaya yang memisahkan seksualitas dari aspek rohani dan nilai moral objektif. Berdasarkan hal tersebut, kasus pelecehan seksual oleh para selibater merupakan pengingkaran dan penodaan nilai yang ada dalam Gereja Katolik. Relevansi nilai selibater akhirnya dipertanyakan dan menghadapi tantangan besar untuk dipertahankan (Kusumawanta, 2018).

Selanjutnya, kejahatan seksual di kalangan Gereja Katolik Indonesia memperoleh reaksi kurang baik dari khalayak. Hal ini ditandai dengan

dimulainya suatu petisi online Change.org dengan judul “Usut Kejahatan Seksual di Gereja Katolik Indonesia.” Petisi tersebut dimulai pada Juli 2020 oleh nama akun Agustinus Adi. Petisi tersebut ditujukan kepada Ketua Konferensi Waligereja Indonesia dan Uskup Agung Keuskupan Agung Jakarta. Hingga 25 Juni 2022 petisi tersebut masih berlanjut dan memperoleh dukungan sebanyak 18.546 tanda tangan (Change.org, 2022). Adapun hal yang mendasari petisi tersebut adalah karena maraknya pemberitaan tindakan seksual yang dilakukan oleh klerus Gereja Katolik. Kasus-kasus tersebut diberitakan melalui beberapa portal berita online dan konten media sosial akun jurnalis Indonesia (Primahendra, 2020).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menggambarkan citra diri biarawati dalam media sosial TikTok. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Citra Diri Biarawati dalam Media Sosial Tiktok (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Akun TikTok @ruth_fch).” Peneliti akan melakukan penelitian untuk mendeskripsikan penilaian audiens terhadap citra diri biarawati. Penilaian audiens terhadap citra diri biarawati akan didasarkan pada teori Citra Diri yang dikemukakan oleh Brown (1998).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Restusari dan Farida pada 2020 dengan judul “Instagram Sebagai Alat Personal Branding Dalam Membentuk Citra Diri (Studi Pada Akun Bara Pattiradjawane).” Penelitian ini membuktikan bahwa media sosial Instagram dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk citra diri. Hal ini dibuktikan dengan Bara Pattiradjawane secara optimal melalui media sosial Instagram

telah membentuk citra diri dengan memanfaatkan 8 konsep yang dikemukakan oleh Peter Montoya (Restusari dan Farida, 2020). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada metodologi yang digunakan dan media sosial tempat penelitian. Penelitian tersebut meneliti media sosial Instagram dan menggunakan metode kualitatif dengan wawancara sementara penelitian ini pada media sosial TikTok dengan metode kuantitatif.

Selain itu, penelitian sejenis lainnya adalah penelitian dari Gandi dan Yoedtadi (2022) yang berjudul “Resepsi Milenial Pengguna TikTok terhadap Citra Diri Artis (Studi Kasus pada Perseteruan antara Denise Chariesta dan Uya Kuya di Media Sosial TikTok).” Penelitian ini menghasilkan bahwa subjek penelitian mampu memberikan penilaian terhadap citra diri objek penelitian yaitu Uya Kuya dan Denise Chariesta yang diikuti melalui akun TikTok (Gandi dan Yoedtadi, 2022). Adapun hal yang baru dari penelitian tersebut dalam penelitian ini adalah pada metode penelitian. Metode penelitian tersebut adalah kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini kuantitatif deskriptif.

Penelitian sejenis terdahulu lainnya adalah penelitian dari Devi pada 2021 dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Citra Diri Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Uin Sumatera Utara (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2017).” Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media sosial mampu menjadi tempat untuk memperkenalkan citra diri secara lebih luas. Media sosial juga menjadi sarana untuk membentuk citra diri tersebut. Selain itu, ditemukan juga bahwa media sosial TikTok memiliki hubungan atau pengaruh terhadap pembentukan citra

diri (Devi, 2021). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian. Objek penelitian tersebut adalah mahasiswa program studi ilmu komunikasi UIN Sumatera Utara, sementara penelitian ini dilakukan terhadap biarawati yaitu Suster maria Ruth FCh.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini disimpulkan dalam satu kalimat berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimana citra diri biarawati dalam media sosial TikTok?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjawab rumusan masalah penelitian yaitu untuk mendeskripsikan citra diri biarawati dalam media sosial TikTok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini penulis berharap mampu memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi. Perkembangan tersebut terutama dalam bidang studi citra diri dalam kaitannya dengan media sosial yaitu TikTok. Selanjutnya, peneliti juga berharap bahwa melalui penelitian ini para peneliti selanjutnya lebih kaya dalam memperoleh rujukan tambahan. Penelitian ini sangat tepat sebagai rujukan bagi peneliti yang mendalami tentang citra diri, media sosial TikTok, dan biarawati.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap melalui penelitian ini pihak-pihak yang menggunakan media sosial TikTok mendapat gambaran terkait penilaian audiens terhadap citra diri di media sosial tiktok. Khususnya kaum selibat yang menggunakan media sosial TikTok akan memperoleh gambaran penilaian citra diri biarawati di media sosial TikTok.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini berjudul “Citra Diri Biarawati dalam Media Sosial TikTok (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Akun Tiktok @ruth_fch).” Berdasarkan judul tersebut maka adapun teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah teori Citra Diri yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Citra Diri

Menurut Onkvisit dan Shaw, (1987) dalam (Litvin dan Goh, 2002) citra diri merupakan suatu metode penilaian terhadap kepribadian seseorang berdasarkan pola prilakunya. Pola prilaku yang diperlihatkan menjadi bahan dan acuan setiap orang untuk memberi penilaian atas citra dirinya. Maka pola sikap dalam hal ini menjadi kunci dalam kaitannya dengan citra diri. Sejalan dengan hal tersebut citra diri menurut Maslow, (1954) dalam (Litvin dan Goh, 2002) yang menyatakan bahwa konsistensi dalam suatu sikap adalah dasar yang membentuk citra diri. Pola sikap yang konsisten akan semakin kuat menunjukkan dan memberikan kejelasan dari citra diri seseorang. Selanjutnya, berhubungan dengan pembentukan citra diri, Sirgy, (1985) dalam (Litvin dan Goh, 2002) menyatakan bahwa citra diri

merupakan rancangan sikap atau hasil dari pengonsepan yang telah diformat sebelumnya.

Selain itu, menurut Goffman (1959), citra diri meliputi dua aspek yang membentuknya diantaranya dunia fisik (*physical world*) dan dunia sosial atau sikap (*social world*). Setiap individu adalah hasil kesimpulan dari keduanya yang diukur melalui kehadiran, interaksi, atau pertemuan dengan individu lain. Kesimpulan dari hasil kehadiran, interaksi, atau pertemuan tersebut membuat setiap individu membuat keputusan atau ide yang bervariasi atas seorang individu. Namun demikian dominasi dari kesimpulan tersebut yang konsisten menjadi keputusan dan ide yang dapat disebut sebagai pengenalan terhadap seorang pribadi atau yang disebut dengan citra diri. Hal ini kemudian oleh diuraikan lebih lanjut oleh Brown (1998) sebagai aspek citra diri yaitu pengetahuan akan diri sendiri atau pengetahuan orang lain atas seorang pribadi yaitu sebagai berikut:

a Dunia fisik (*physical world*)

Dunia fisik dalam hal ini meliputi segala hal yang mampu memberikan makna untuk setiap orang dapat mengenal dirinya sendiri atau untuk seseorang dalam mengenali individu lain. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan dunia fisik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan atribut yang melekat pada seseorang. Atribut tersebut dapat dilihat secara langsung dan dapat dinilai berdasarkan hasil pengelihatannya. Atribut tersebut sifatnya subjektif dan akan menjadi mengandung makna ketika dibandingkan dengan atribut dari individu

lain. Adapun hal-hal yang dimaksudkan misalnya busana, aksesoris, dan atau tubuh manusia.

b Dunia Sosial (social world)

Dunia sosial dalam hal ini dimaksudkan dengan segala kesimpulan atau masukan dari hasil interaksi seorang individu dengan lingkungannya. Setiap pribadi akan memberi makna atas dirinya sendiri atau seseorang memberi makna atas orang lain berdasarkan interaksi yang telah berlangsung. Pemberian makna tersebut dapat melalui dua proses diantaranya berdasarkan membandingkan dengan orang di sekitar lingkungan sosialnya dan atau melalui proses menyamakan diri dengan suatu konsep. Proses penyamaan tersebut dapat juga disebut dengan sikap meniru atau tindakan mensejajarkan seseorang dengan suatu konsep. Dunia sosial sangat erat kaitannya dengan sikap, tindakan, atau cara-cara seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

F. Kerangka Konsep

Judul penelitian ini adalah “Citra Diri Biarawati dalam Media Sosial Tiktok (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Akun TikTok @ruth_fch).” Oleh karena itu, adapun konsep-konsep yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah semua konsep yang berkaitan dengan elemen dan indikator dari citra diri. Adapun konsep yang merupakan elemen dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dunia Fisik

Suster Maria Ruth FCh sebagai anggota biarawati Kongregasi FCh memperkenalkan diri melalui atribut yang dapat dilihat. Adapun atribut yang dimaksudkan diantaranya seragam khas FCh dan aksesoris yaitu kalung salib Charitas dan cincin profesi biarawati (Charitas, 2022:55).

2. Dunia Sosial (Sikap)

Suster Maria Ruth FCh sebagai anggota biarawati Kongregasi FCh memperkenalkan diri melalui kebiasaan atau perilaku yang diperlihatkan dalam tindakan yang disebut dengan 3 kaul dan 6 tradisi Kongregasi FCh. Perilaku dengan 3 kebiasaan yang disebut dengan kaul yaitu kaul ketaatan, kaul kemiskinan, dan kemurnian. Ketaatan diwujudkan dalam tindakan taat pada Pemimpin Gereja Katolik, taat pada Pemimpin Kesusteran, dan taat pada Aturan kebaikan seperti Konstitusi Kongregasi dan Anggaran Dasar. Selanjutnya, kaul kemiskinan diwujudkan dengan perilaku hidup tanpa memiliki harta pribadi, tidak menerima gaji untuk dikelola secara pribadi, dan hidup dengan pola kesederhanaan baik dalam penampilan maupun penggunaan barang-barang. Kemudian, kaul kemurniaan diwujudkan dalam perilaku tidak menikah, tidak berketurunan, dan hidup dalam kebersamaan di komunitas susteran (Charitas, 2022;60).

Selain itu Kongregasi FCh juga membangun perilaku dengan menghidupi 6 tradisi yaitu gembira, sederhana, cinta kasih, doa, kurban, dan sukacita (Charitas, 2022:56-58). Perilaku gembira diwujudkan dalam tindakan ramah, mudah senyum, dan optimis (Charitas, 2020:199-200).

Perilaku sederhana diwujudkan dalam tindakan rendah hati, lemah lembut, dan bertutur kata dengan sopan (Charitas, 2020:200-201). Perilaku cinta kasih diwujudkan dengan tindakan menghibur orang yang berduka, menolong orang yang berkesusahan, dan menyembuhkan orang yang sakit (Charitas, 2020:202-203).

Perilaku doa diwujudkan dengan menjalankan doa-doa tradisi biarawati FCh yaitu ibadat bacaan, ibadat pagi, ibadat siang, ibadat sore, ibadat malam, perayaan ekaristi, meditasi, adorasi, doa rosario dengan semangat doa yang dipersembahkan untuk intensi umat maupun masyarakat luas (Charitas, 2020:203-204). Selanjutnya, perilaku kurban diwujudkan dengan sikap berani ambil risiko dan mengutamakan kepentingan orang lain (Charitas, 2020:205-206). Kemudian, perilaku sukacita diwujudkan dengan sikap hati yang selalu riang, penuh rasa syukur, dan perasaan yang dipenuhi dengan cinta Illahi (Charitas, 2020:2006-207).

G. Variabel

Variabel merupakan suatu bentuk yang dapat diukur atau bervariasi yang ditentukan oleh peneliti sebagai komponen yang akan diteliti dan akhirnya disimpulkan. Variabel dapat berupa atribut, objek, nilai, orang, atau kegiatan yang intinya memiliki variasi dan terukur (Darmawan, 2013: 108). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 1 variabel Independen yaitu variabel yang bebas dan tidak terikat dari variabel lainnya. Variabel ini juga sebagai prediktor dan merupakan stimulus apabila ada variabel dependen. Variabel independen menciptakan perubahan karena stimulus yang diberikan pada variabel dependen

(Darmawan, 2013:109). Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel independen adalah Citra diri.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat diartikan sebagai pemberian arti terhadap setiap variabel sehingga setiap variabel dapat diukur dengan cara konstruk variabel tersebut. Luaran dari definisi operasional adalah variabel dengan indikator serta skala pengukuran yaitu skor yang mengikuti setiap indikator (Nazir, 2011:126). Adapun definisi operasional, indikator, dan skala untuk variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 2
Definisi Operasional Variabel Citra Diri

Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Skala
Dunia Fisik	Busana	Anda mengetahui Sr Ruth menggunakan busana khas (Jubah/baju terusan dan slayer/kain penutup kepala).	Skala Guttam (Ya/Tidak)
		Anda mengetahui busana Sr Ruth (Jubah/baju terusan dan slayer/kain penutup kepala) adalah busana khas Kongregasi FCh.	
		Anda mengetahui busana Sr Ruth terdiri dari 2 warna putih dan biru.	
	Aksesoris	Anda mengetahui Sr Ruth menggunakan cincin emas kuning sebagai cincin profesi biarawati.	
		Anda mengetahui cincin emas kuning yang dipakai Sr Ruth bukan cincin pernikahan.	

		Anda mengetahui cincin emas kuning yang dipakai oleh sr Ruth adalah cincin profesi kongregasi FCh.		
Dunia Sosial (Sikap)	Ketaatan	Anda mengetahui Sr Ruth taat pada pimpinan Gereja Katolik.		
		Anda mengetahui Sr Ruth taat pada Pemimpin Kesusteran.		
		Anda mengetahui Sr Ruth taat pada aturan kebaikan.		
	Kemiskinan	Anda mengetahui Suster Ruth tidak punya harta pribadi.		
		Anda mengetahui Sr Ruth tidak menerima gaji untuk dimiliki secara pribadi.		
		Anda mengetahui Sr Ruth berpenampilan tidak mewah.		
	Kemurnian	Anda mengetahui Suster Ruth tidak menikah.		
		Anda mengetahui Suster Ruth tidak berketurunan		
		Anda mengetahui Suster Ruth Hidup dalam komunitas kesusteran.		
	Doa	Anda mengetahui Sr Ruth menjalankan doa lebih dari 1 kali dalam sehari.		
		Anda mengetahui boleh minta didoakan oleh Sr Ruth FCh.		
		Anda pernah melihat Sr Ruth mendoakan permintaan doa dari pengikutnya di Tiktok.		
	Gembira	Cuek - Ramah		Skala <i>Semantic</i> <i>Differensial</i> (Nilai 1-5)
		Cemberut -Murah senyum		
		Pesimis - Optimis		
Sederhana	Sombong - Rendah hati			
	Kasar - Lemah lembut			
	Tutur kata sembrono - Tutur kata sopan			

	Cinta kasih	Mengganggu - Menghibur	
		Membebani - Menolong	
		Menyakiti - menyembuhkan	
	Kurban	Lepas tanggung jawab - Berani ambil risiko	
		Egois - Mengutamakan kepentingan orang lain	

Sumber: hasil olahan peneliti

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

a Pendekatan Penelitian

Penelitian dapat ditentukan jenisnya berdasarkan hakikat masalah dalam penelitian tersebut. Jika ditinjau dari hakikat masalahnya maka terdapat empat jenis penelitian salah satunya adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu objek atau kegiatan yang mana menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian (Darmawan,2013:49). Berdasarkan hal tersebut maka penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian deskriptif.

b Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang mana merupakan sumber peneliti memperoleh data. Subjek penelitian dalam penelitian kuantitatif merupakan para responden yang menjadi sasaran sumber data penelitian (Muslich dan Iswati, 2017:116). Berdasarkan hal tersebut maka subjek dalam penelitian ini adalah pengikut akun TikTok @ruth_fch.

c Objek Penelitian

Objek penelitian dapat diartikan sebagai suatu hal yang menjadi sasaran penelitian. Objek tersebut dikenai penelitian oleh peneliti dan merupakan bahan dalam suatu proses penelitian (Muslich dan Iswati, 2017:115). Objek penelitian jika dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel-variabel yang diteliti (Muslich dan Iswati, 2017:70). Berdasarkan hal tersebut maka objek dalam penelitian ini adalah akun TikTok @ruth_fch.

2. Metode Penelitian

a Metode Survei

Menurut Darmawan (2013:159) Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai metode atau cara yang ditempuh oleh peneliti dalam upaya mengumpulkan segala data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua data yang akan dikumpulkan. Adapun dua data yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang merupakan bersumber langsung dari pihak-pihak yang secara langsung berhubungan dengan hal yang diteliti (Muslich dan Iswati, 2017:13). Dalam penelitian orang data primer adalah data yang diperoleh dari pengikut akun TikTok @ruth_fch. Proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei akan dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner tertutup versi

digital. Kuesioner tertutup merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan pilihan kemungkinan-kemungkinan jawaban. Pilihan tersebut telah disiapkan sebelumnya sehingga respon diarahkan untuk memilih dari kemungkinan jawaban yang telah tersedia (Darmawan, 2013:160). Adapun kuesioner versi digital yang terdiri dari 29 pertanyaan menggunakan aplikasi Google Form melalui penyebaran link kuesioner kepada responden. Adapun link Google Form yang digunakan adalah sebagai berikut:
<https://bit.ly/KuesionerPenelitianGitaAryantaHia>.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (Muslich dan Iswati, 2017:35). Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari studi kepustakaan yaitu hal yang terkait dengan kajian teori dan informasi yang diperoleh melalui opini dalam media cetak maupun internet

3. Teknik Pengumpulan Data

a Populasi dan Sampel

Menurut Darmawan (2013:144) ada dua cara untuk menentukan sampel dalam penelitian salah satunya adalah *random sampling*. Pengambilan sampel dengan cara ini memberi peluang yang sama untuk semua kumpulan populasi. Teknik ini kemudian dapat dibagi dalam beberapa bagian salah satunya adalah *clustering sampling*. Teknik ini tepat untuk populasi yang heterogen namun ada kemiripan atau bisa

disebut sebagai ikatan rumpun. Berdasarkan hal tersebut maka Teknik sampling dalam penelitian ini akan ditentukan dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Heterogenitas usia dan jenis kelamin pengikut menggambarkan objek penelitian yang terlalu luas tetapi memiliki karakteristik yang sama yaitu pengakses media TikTok @ruth_fch.

- 1) Populasi, seperti pendapat (Sulianto, 2006) dapat dipahami sebagai total keseluruhan dari objek yang hendak diuji karakteristiknya. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 223.000 akun sesuai dengan jumlah pengikut akun TikTok @ruth_fch per Januari 2023.
- 2) Sampel, menurut pendapat (Sulianto, 2006) merupakan sebagian dari populasi yang hendak diuji. Sampel merupakan bagian yang dapat mewakili dan menggambarkan populasi. Adapun ukuran sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus menurut pendapat Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{223.000}{1 + (223.000)(0,05)^2} = 399,283$$

Jadi, ukuran sampel minimal ditetapkan sebanyak 399,206 atau dibulatkan menjadi 400 akun.

J. Teknik Pengukuran Data

1. Desain Pengukuran Variabel

Desain pengukuran variabel berkaitan dengan penggunaan skala (Darmawan, 2013:168). Penelitian ini menggunakan dua jenis skala yang dibedakan berdasarkan jenis pertanyaan yaitu Skala Guttman dan

skala *Semantic Differential*. Skala Guttman yaitu skala yang digunakan untuk pengukuran pendapat secara tegas dengan dua alternatif pilihan (Dermawan, 2013:169). Adapun bilangan yang akan digunakan adalah 'Ya' untuk skor 2 dan 'tidak' untuk skor 1. Selanjutnya, skala *Semantic Differential* merupakan skala yang digunakan dalam mengukur sikap yang tersusun dalam garis kontinum. Pada skala ini nilai yang terendah diletakkan pada ujung garis sebelah kiri dan nilai yang tertinggi diletakkan pada ujung garis sebelah kanan (Dermawan, 2013:169). Pada penelitian ini skala tertinggi adalah 5 dan skala terendah adalah 1.

2. Desain Skala

Menurut Dermawan (2013:170) dalam penelitian kuantitatif terdapat lima tingkatan skala. Dalam penelitian ini akan menggunakan dua skala yaitu skala nominal dan skala ordinal. Skala nominal yaitu skala yang fungsinya adalah menentukan kategori (Dermawan, 2013:170) akan digunakan untuk data identitas responden yaitu jenis kelamin, agama, daerah asal, dan usia. Selanjutnya untuk data dari variabel penelitian akan menggunakan skala ordinal. Skala ordinal merupakan pengukuran terhadap tingkatan yang di dalamnya ada peringkat namun intervalnya masih belum dapat dipastikan.

3. Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur atau biasa disebut sebagai instrumen yang digunakan untuk mengukur setiap variabel memiliki peran yang pokok oleh karena alat ukur tersebut akan menggambarkan variabel yang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut maka instrumen penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya agar dapat dipastikan kesesuaiannya untuk menggambarkan gambaran yang sebenarnya (Anshori dan Iswati, 2017:83).

Menurut Sujarweni (2015:192) validitas merupakan alat uji kelayakan setiap butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mendefinisikan suatu variabel. Validitas untuk setiap butir pertanyaan maupun pernyataan dapat diuji dengan membandingkan nilai r tabel lebih kecil dari nilai r hitung. Adapun rumus untuk menghitung r tabel yaitu: df (*degree of freedom*) = n (jumlah responden) - 2, dengan sig 5%.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan data dari 30 responden. Berdasarkan hal tersebut maka nilai r tabel dari 30 data responden tersebut adalah 0,361 dan setiap pernyataan yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,361 dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas untuk

TABEL 3
Hasil Uji Validitas Instrumen
N = 30

No	Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
1	Anda mengetahui Sr Ruth menggunakan busana khas (Jubah/baju terusan dan slayer/kain penutup kepala).	0,599	0,361	Valid
2	Anda mengetahui busana Sr Ruth (Jubah/baju	0,569	0,361	Valid

	terusan dan slayer/kain penutup kepala) adalah busana khas Kongregasi FCh.			
3	Anda mengetahui busana Sr Ruth terdiri dari 2 warna putih dan biru.	0,753	0,361	Valid
4	Anda mengetahui Sr Ruth menggunakan cincin emas kuning sebagai cincin profesi biarawati.	0,647	0,361	Valid
5	Anda mengetahui cincin emas kuning yang dipakai Sr Ruth bukan cincin pernikahan.	0,536	0,361	Valid
6	Anda mengetahui cincin emas kuning yang dipakai oleh sr Ruth adalah cincin profesi kongregasi FCh.	0,500	0,361	Valid
7	Anda mengetahui Sr Ruth taat pada pimpinan Gereja Katolik.	0,575	0,361	Valid
8	Anda mengetahui Sr Ruth taat pada Pemimpin Kesusteran.	0,599	0,361	Valid
9	Anda mengetahui Sr Ruth taat pada aturan kebaikan.	0,627	0,361	Valid
10	Anda mengetahui Suster Ruth tidak punya harta pribadi.	0,524	0,361	Valid
11	Anda mengetahui Sr Ruth tidak menerima gaji untuk dimiliki secara pribadi.	0,524	0,361	Valid
12	Anda mengetahui Sr Ruth berpenampilan tidak mewah.	0,492	0,361	Valid
13	Anda mengetahui Suster Ruth tidak menikah.	0,386	0,361	Valid
14	Anda mengetahui Suster Ruth tidak berketurunan	0,635	0,361	Valid
15	Anda mengetahui Suster Ruth Hidup dalam komunitas kesusteran.	0,451	0,361	Valid

16	Anda mengetahui Sr Ruth menjalankan doa lebih dari 1 kali dalam sehari.	0,403	0,361	Valid
17	Anda mengetahui boleh minta didoakan oleh Sr Ruth FCh.	0,463	0,361	Valid
18	Anda pernah melihat Sr Ruth mendoakan permintaan doa dari pengikutnya di Tiktok.	0,404	0,361	Valid
19	Cuek - Ramah	0,490	0,361	Valid
20	Cemberut -Murah senyum	0,528	0,361	Valid
21	Pesimis - Optimis	0,711	0,361	Valid
22	Sombong - Rendah hati	0,588	0,361	Valid
23	Kasar - Lemah lembut	0,696	0,361	Valid
24	Tutur kata sembrono - Tutur kata sopan	0,626	0,361	Valid
25	Mengganggu - Menghibur	0,675	0,361	Valid
26	Membebani - Menolong	0,749	0,361	Valid
27	Menyakiti - menyembuhkan	0,674	0,361	Valid
28	Lepas tanggung jawab - Berani ambil risiko	0,715	0,361	Valid
29	Egois - Mengutamakan kepentingan orang lain	0,767	0,361	Valid

Sumber: Olahan Data Peneliti

Berdasarkan data yang telah ditampilkan dalam tabel 3 tampak bahwa setiap item pernyataan valid maka dapat digunakan untuk penelitian.

Selanjutnya, reliabilitas adalah upaya untuk menguji tingkat reliabel yaitu kestabilan dan konsistensi responden terhadap instrumen penelitian. Upaya yang dapat ditempuh untuk pengujian ini dengan metode Cronbach's Alpha yaitu nilai koefisien sebagai penentu.

Bilamana nilai koefisien yang dihasilkan adalah lebih besar dari 0.60 maka instrumen tersebut adalah reliabel. Sedangkan sebaliknya jika nilai koefisien yang dihasilkan adalah lebih kecil dari 0.60 maka instrumen tersebut tidak reliabel (Sujarweni, 2015:192). Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

N = 30

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Jumlah Pernyataan	Keterangan
<i>Corporate Image</i>	0,928	41	Reliabel

Sumber: Olahan Data Peneliti

Berdasarkan TABEL 3 tampak bahwa nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0,928 dan instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

L. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, proses analisis data merupakan proses yang penting sebelum hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Sugiyono (2013:206) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengelompokkan, mentabulasi, menyajikan data variabel yang diperoleh, mengajukan dan memperhitungkan data yang terkumpul untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan olah data menggunakan statistik melalui aplikasi Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 23.0.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat univariat yaitu analisis yang hanya melibatkan satu variabel. Metode analisis univariat fokus untuk melihat dan menggambarkan satu variabel dengan membandingkan satu kumpulan sampel yang berbeda. Perbedaan kumpulan sampel dapat dilakukan dengan melihat nilai rata-rata keberagaman sampel untuk menggambarkan variabel yang diteliti (Saccenti, dkk, 2014).

Adapun tahapan analisis yang dilakukan yaitu distribusi frekuensi dan analisis *mean*. Teknik analisis distribusi frekuensi merupakan teknik untuk menggambarkan objek dan responden penelitian (Darmawan, 2013: 178). Adapun dalam penelitian ini teknik distribusi frekuensi akan digunakan untuk menggambarkan responden dan variabel penelitian yaitu Citra FCh. Kemudian, *mean* merupakan teknik untuk menjelaskan suatu kelompok berdasarkan nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2013). *Mean* akan diterapkan pada identitas responden dan setiap dimensi dari variabel Citra FCh yaitu komunikasi, simbol, dan sikap.